

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diteliti, maka tujuan dari penelitian adalah mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (diandalkan, reliabel) tentang pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai Palang Merah Indonesia (PMI) DKI Jakarta.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Palang Merah Indonesia yang terletak di Jl. Kramat Raya NO. 47 Jakarta, peneliti memilih Palang Merah Indonesia. Peneliti memilih PMI sebagai tempat penelitian karena PMI lembaga pemerintah dibidang Kemanusiaan dan pegawainya memiliki kompetensi khusus dalam mengerjakan pekerjaannya.

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, terhitung dari bulan Mei 2014. Waktu tersebut dipilih karena peneliti mempunyai waktu untuk melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat lebih fokus dan efektif pada saat melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*, karena untuk mendapatkan data yang benar sesuai fakta diperoleh

langsung dari sumbernya. Data yang digunakan adalah data primer dan skunder dengan menggunakan pendekatan korelasional yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (kompetensi) dan (motivasi) terhadap variabel terikat (kinerja).

D. Populasi Dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi ini menggunakan seluruh pegawai Palang Merah Indonesia (PMI) DKI Jakarta sebanyak 424 pegawai dan menggunakan populasi terjangkau pegawai PTTD (Program Teknologi Tranfusi Darah) sebanyak 135 pegawai. Dari data pegawai PTTD yang berjumlah 135 pegawai menggunakan 95 pegawai PTTD sebagai *sample*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik Acak Proporsional (*Proportional Random Sampling Technique*), yaitu sampel lapisan diwakili sesuai dengan perbandingan (proporsi) frekuensinya di dalam populasi keseluruhan. Teknik pengambilan sampel ini dipilih karena mampu memperoleh sampel yang representatif (mewakili). Selain itu, juga memberikan kesempatan yang sama pada populasi yang ada untuk dipilih atau terpilih dan mewakili sebagai anggota sampel dalam populasi. Sampel representatif itu diambil sebanyak 135 orang karyawan dengan cara sebagai berikut:

Tabel III.1.
Pengambilan sample pada karyawan

No.	Divisi	Jumlah karyawan	Sample
1	Seksi pengambilan darah	41	29
2	seksi komponen darah	27	19
3	seksi pemeriksaan ulang golongan darah	6	4
4	seksi uji saring IMLTD	15	10
5	seksi pelayanan pasien	26	18
6	seksi pelayanan bank rumah sakit	7	5
7	seksi pelayanan rujukan	13	10
	total sample		95

E. Teknik Pengumpulan Data Atau Operasionalisasi Variable

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu kompetensi dan motivasi (variabel X) dan kinerja (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja

a. Definisi konseptual

Kinerja adalah suatu hasil pekerjaan secara periode tertentu yang dihasilkan melalui pencapaian dan pelaksanaan seorang pegawai ataupun kelompok kerja dalam mengerjakan pekerjaan yang dibebankan kepadanya untuk mencapai tujuan dari organisasi.

b. Definisi Operasional

Data kinerja diperoleh dari data sekunder, berupa laporan kinerja dalam bentuk laporan kegiatan yang dikeluarkan oleh Divisi HRD pada bulan mei, berdasarkan penilaian kinerja yang dilakukan oleh

Palang Merah Indonesia. Kinerja memiliki indikator, yaitu kuantitas, kualitas, hasil kerja, tanggung jawab dan prestasi kerja.

2. Kompetensi

a. Definisi Konseptual

kompetensi merupakan sifat atau sesuatu yang dimiliki oleh pegawai dalam mengerjakan karakteristik pekerjaan sesuai dengan pekerjaan yang ditugaskan oleh organisasi memiliki indikator pengetahuan, kemampuan dan keterampilan.

b. Definisi Operasional

Data kompetensi diperoleh dari data sekunder, berupa laporan Standar Operasional Pekerjaan pegawai dalam bentuk data pegawai yang dikeluarkan oleh Bagian Kepegawaian, berdasarkan penilaian kompetensi pegawai yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia. Kompetensi memiliki indikator yaitu kemampuan (*skill*) pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan.

3. Motivasi kerja

a. Definisi Konseptual

motivasi kerja adalah suatu dorongan yang melatarbelakangi seseorang untuk bekerja yang bersumber dari dalam diri pegawai dan lingkungan sekitarnya untuk melaksanakan tugas, mencapai tujuan dan untuk memenuhi kebutuhannya. Apabila pegawai tersebut termotivasi dalam pekerjaannya pegawai tersebut memiliki motivasi

yang tinggi begitu juga sebaliknya apabila pegawai tersebut tidak termotivasi hal ini akan membuat motivasi pegawai tersebut rendah.

b. Definisi Operasional

Motivasi kerja adalah data primer yang diukur dengan skala likert memiliki indikator yaitu dari dorongan dari dalam diri sub indikator (kebutuhan diakui, kebutuhan berkuasa, selalu berusaha untuk lebih baik dari orang lain dan memiliki perasaan senang dalam bekerja) dan dorongan dari luar sub indikator (ada umpan balik atas pekerjaannya, adanya dorongan dari atasan, pendatan yang lebih tinggi, dan promosi jabatan dan penghargaan).

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi

Kisi-kisi instrumen merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi yang nantinya diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukan setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen motivasi dapat dilihat pada tabel III.2.

Tabel III.2.
Kisi-kisi instrumen Motivasi

No.	Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		No. Butir Final	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1.	Dorongan dari dalam diri	Kebutuhan diakui	1, 8,14		1,8,14	
		Kebutuhan berkuasa	13,15		13,15	
		Selalu berusaha untuk lebih baik	2,12,20		2,12,19	

		dari orang lain				
		Memiliki perasaan senang dalam bekerja	3,19,9	21	3,18,9	20
2.	Dorongan dari luar diri	Adanya umpan balik atas pekerjaannya	4,22	18*	4,21	
		Adanya dorongan dari atasan	23,5,10	22	22,5,10	
		Pendapatan yang lebih tinggi	6,17		6,17	
		Promosi jabatan dan penghargaan	7,16,11		7,11,16	

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dalam penelitian dengan Model Skala Likert, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Lima Alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel III.3.

Skala Penilaian Instrumen Motivasi

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu – Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi

Instrumen yang diuji coba dianalisis dengan tujuan menyeleksi butir-butir yang valid, handal dan komunikatif. Proses penyusunan instrumen motivasi dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen pernyataan dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrumen dibuat berdasarkan indikator dari motivasi yang terdapat pada tabel III.3.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh instrumen tersebut mengukur variabel X2 (Motivasi). Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini diuji cobakan, dimana uji coba responden pada penelitian ini adalah pada pegawai Palang Merah Indonesia.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir yang menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Instrumen pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus drop. Dengan rumus yang digunakan untuk uji validitas sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

x_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah r_{tabel} = 0,361 (untuk $N= 30$). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan didrop atau tidak digunakan.

Selanjutnya dihitung uji coba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid dari 23 butir pernyataan terdapat 1 butir pernyataan yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 22 butir pernyataan. Reliabilitas terhadap skor butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Dan setelah setelah dinyatakan valid. Selanjutnya pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan (yang valid)

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir

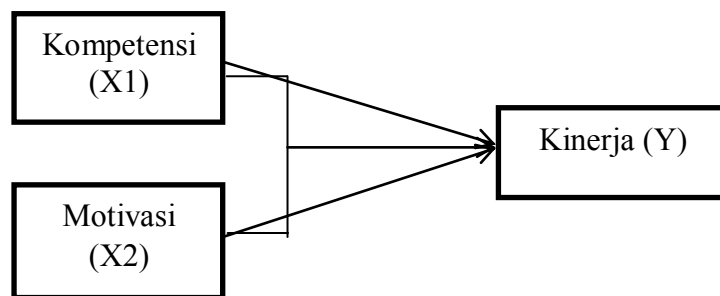
S_t^2 = Varians total

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan r_{ii} sebesar 0,911. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reabilitas tes termasuk dalam katagori tinggi, maka instrumen dinyatakan memiliki reabilitas yang

tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 22 pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variable motivasi.

e. **Konstelasi Hubungan Antar Variabel**

Variabel penelitian terdiri dari tiga variabel yaitu kompetensi dan motivasi yang merupakan variabel independen untuk kinerja yang digambarkan dengan simbol X1 dan X2 dan kinerja yang merupakan variabel dependen bagi kompetensi dan motivasi yang digambarkan dengan simbol Y.



Ket:

Variabel Bebas (X1 dan X2) : Kompetensi dan motivasi

Variabel Terikat (Y) : Kinerja

—————> : Arah Hubungan

F. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistis yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Strategi untuk memverifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- a) Jika deviation from linearty $< 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi antara variabel bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Uji multikolinearitas dilakukan dengan pendekatan atas nilai R^2 dan signifikansi dari variabel yang digunakan. *Rule of Thumb* mengatakan apabila didapatkan R^2 yang tinggi sementara terdapat sebagian besar

atau semua yang secara parsial tidak signifikan, maka diduga terjadi multikolinearitas pada model tersebut.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh sesuatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,09), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, maka menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi. Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF lebih rendah dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas.

Pada penelitian ini untuk menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam scatterplot antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis grafis adalah jika adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji statistik dengan Uji Glejser, Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut. Hipotesis awal:

H_0 : tidak ada heteroskedastisitas

H_1 : terdapat heteroskedastisitas

H_0 diterima bila $-T_{tabel} < T_{hitung} < T_{tabel}$ dan H_0 ditolak bila $T_{hitung} >$

T_{tabel} atau $-T_{hitung} < T_{tabel}$

Perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka kesimpulannya adalah:

$Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak

$Sig > \alpha$, maka H_0 diterima

3. Persamaan Regresi Berganda

Rumus Regresi Linier Berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari Kompetensi (X1) dan Motivasi (X2) sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikatnya adalah Kinerja Organisasi (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Variabel terikat (Kinerja)
 a = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
 X_1 = Variabel bebas (Kompetensi)
 X_2 = Variabel bebas (Motivasi)
 b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama
 b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

$$1) H_0 ; b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y .

$$2) H_a ; b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y .

$F_{hitung} \leq F_{kritis}$, jadi H_0 diterima, $F_{hitung} > F_{kritis}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji T

Uji untuk pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitian:

$$1) H_0 : b_1 = 0, \text{ artinya variabel } X_1 \text{ tidak berpengaruh positif terhadap } Y$$

$$2) H_0 : b_2 = 0, \text{ artinya variabel } X_2 \text{ tidak berpengaruh positif terhadap } Y$$

$$3) H_a : b_1 \neq 0, \text{ artinya variabel } X_1 \text{ berpengaruh positif terhadap } Y$$

$$4) H_a : b_2 \neq 0, \text{ artinya variabel } X_2 \text{ berpengaruh positif terhadap } Y$$

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- $F_{hitung} \leq F_{kritis}$, jadi H_0 diterima
- $F_{hitung} > F_{kritis}$, jadi H_0 ditolak

5. Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terkait dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel terkait tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 1$, maka variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Semua titik observasi berada tepat pada garis regresi $R^2 = 1$.